

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN ACEH TIMUR

Thursina Mahyuddin¹, Hanisah², dan Cut Latifu Rahmi²

¹*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra*

²*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra*

²*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra*

ABSTRACT

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian dilakukan di Kabupaten Aceh Timur dengan pertimbangan bahwa kabupaten tersebut terdapat Instansi Pemerintahan yang memiliki petugas penyuluh pertanian. Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penyuluh yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dalam wilayah Kabupaten Aceh Timur. Ruang lingkup penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan kinerja penyuluh pertanian. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2017.

Metode penelitian dilakukan secara survei. Penentuan kecamatan sampel dengan menggunakan metode “*Simple Random Sampling*” diambil 5 kecamatan untuk dijadikan sampel. Dari masing-masing kecamatan dengan metode “*Simple Random Sampling*” ditentukan jumlah sampel sebesar 50%, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah sebanyak 34 orang dari jumlah populasi sebanyak 68 orang.

Hasil penelitian rata-rata umur penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur adalah 45,3 tahun, dengan pendidikan rata-rata 15,6 tahun, pengalaman dalam penyuluhan sebanyak 8,1 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang. Rata-rata kinerja penyuluh pertanian sebesar 2,1 skor artinya kinerja penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani dikategorikan cukup di Kabupaten Aceh Timur. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut: $Y = 1,513 + 0,005 X_1 + 0,020 X_2 + 0,005 X_3$. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar $R^2 = 0,349$ atau 35%. Ini berarti kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. (Y) dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pengalaman sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Hasil pengujian secara serempak diperoleh variabel umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel umur dan pengalaman tidak berpengaruh nyata sedangkan pada pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

Kata Kunci: Kinerja Penyuluh, Umur, Pendidikan, Pengalaman

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluh hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan menyentuh kepentingan petani.

Penyuluh Pertanian adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan

wewenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang (Apriyantono, 2009: 5).

Penyuluh pertanian berperan menghubungkan penelitian ilmiah dengan penerapan praktis, penelitian teknologi dengan lahan usaha tani, sehingga mempercepat irama penyerapan pembaharuan oleh masyarakat pedesaan. Pembangunan disektor pertanian, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi,

melainkan juga untuk memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Sehingga secara bertahap perhatian dalam kegiatan penyuluh pertanian telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan petani serta titik berat penyuluhan telah bergeser dari budidaya tanaman kepada manusia yang membudidayakan tanaman tersebut.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Dinas Pertanian kota/kabupaten yang diperbantukan untuk memberikan pengarahannya, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Untuk lebih jelasnya jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur berdasarkan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-1. Jumlah Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur Berdasarkan Masing-Masing Kecamatan, 2016.

No	Kecamatan	Penyuluh		Jumlah (Orang)
		PNS	THL	
1	Darul Aman	3	9	12
2	Julok	4	8	12
3	Idi Timur Birem	7	8	15
4	Bayeun	1	4	5
5	Serbajadi	1	2	3
6	Nurussalam	4	6	10
7	Peureulak	11	10	21
8	Rantau Selamat	4	7	11
9	Simpang Ulim	3	4	7
10	Ranto Peureulak	2	8	10
11	Pante Bidari	4	4	8
12	Mandat	3	3	6
13	Indra Makmue	2	6	8
14	Banda Alam	3	4	7
15	Peudawa	3	5	8
16	Peureulak Timur	2	7	9
17	Peureulak Barat	3	7	10
18	Sungai Raya	5	4	9
19	Simpang Jernih	4	5	9
20	Darul Ihksan	2	2	4
21	Darul Fatah	1	5	6
22	Idi Tunong	2	3	5
23	Peunaron	2	3	5
24		5	4	9
Jumlah		81	128	143
Rata-rata		5	9	10

Sumber : Bapel Penyuluhan Pertanian Aceh Timur, 2016.

Keterangan : PNS = Pegawai Negeri Sipil

THL-TBPP = Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Tabel I-1 jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur berdasarkan masing-masing kecamatan yaitu 208 orang. Secara rinci jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur yang terbesar terdapat pada Kecamatan Peureulak yaitu penyuluh PNS

sebanyak 11 orang dan penyuluh THL sebanyak 10 orang, sedangkan yang terkecil terdapat pada Kecamatan Serbajadi yaitu penyuluh PNS sebanyak 1 orang dan penyuluh THL sebanyak 2 orang.

Pelaksanaan tugas penyuluh pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor,

diantaranya faktor karakteristik penyuluh, faktor motivasi, dan kemandirian penyuluh. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan “ketergantungan” petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memposisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada disekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian merupakan hasil kerja yang dicapai sesuai tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun kinerja penyuluh pertanian dirasakan mulai menurun sejak berlakunya otonomi daerah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

Hipotesis

Tabel II-1. Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Penyuluh yang Terdapat Di Kabupaten Aceh Timur, 2017

No	Kecamatan	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Darul Aman	12	6
2	Idi Timur	15	7
3	Peureulak	20	10
4	Rantau Seulamat	11	6
5	Ranto Peureulak	10	5
	Jumlah	68	34

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan “metode survey”. Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penyuluh yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dalam wilayah Kabupaten Aceh Timur. Ruang lingkup penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan kinerja penyuluh pertanian. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyuluh pertanian yang terdapat di wilayah kerja Kabupaten Aceh Timur. Di Kabupaten Aceh Timur terdapat 24 kecamatan. Dari 24 kecamatan dengan menggunakan metode “*Simple Random Sampling*” diambil 5 kecamatan untuk dijadikan sampel. Berdasarkan metode tersebut kecamatan yang diambil sebagai sampel meliputi Kecamatan Darul Aman, Kecamatan Idi Timur, Kecamatan Peureulak, Kecamatan Rantau Seulamat dan Kecamatan Ranto Peureulak. Dari masing-masing kecamatan dengan metode “*Simple Random Sampling*” ditentukan jumlah sampel sebesar 50%, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah sebanyak 34 orang. Jumlah populasi seluruhnya 68 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah populasi penyuluh pertanian yang terdapat pada 5 kecamatan sampel di Kabupaten Aceh Timur sebanyak 68 orang, sedangkan jumlah sampel yang diambil dari tiap-tiap kecamatan adalah 50% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 34 orang. Secara rinci jumlah penyuluh pertanian yang terdapat di Kecamatan Darul Aman sebanyak 6 orang, Kecamatan Idi Timur sebanyak 7 orang, Kecamatan Peureulak sebanyak 10 orang, Kecamatan Rantau Seulamat sebanyak 6 orang dan Kecamatan Ranto Peureulak sebanyak 5 orang.

Variabel Data yang Diteliti

Sesuai dengan latar belakang, kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah diformulasikan maka dibutuhkan variabel dan data untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini, yang terdiri dari :

- Kinerja Penyuluh (Skor)
- Umur (Tahun)
- Pendidikan (Tahun)
- Pengalaman (Tahun)

Pengujian Hipotesis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat yang persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kinerja Penyuluh (Skor)

a_0 = Konstanta

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Pendidikan (Tahun)

X_3 = Pengalaman (Tahun)

$a_1, a_2, \text{ dan } a_3$ = Koefisien Regresi (koefisien masing-masing variabel)

E = Error (galat)

Untuk melihat besarnya koefisien determinasi (R^2). Untuk menguji pengaruh secara serempak variabel Independen (X_1, X_2 dan X_3). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penyuluh

Keadaan karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja penyuluh pertanian. Untuk lebih jelasnya karakteristik penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel V-1 berikut.

Tabel V-1. Karakteristik Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur, 2017.

No	Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan (Orang)
1	Darul Aman	43,5	14,8	7,8	3
2	Idi Timur	45,1	16,3	9,0	4
3	Peureulak	43,1	15,1	6,7	3
4	Rantau Seulamat	42,8	15,7	8,0	4
5	Ranto Peureulak	52,0	16,0	9,2	4
	Jumlah	226,6	77,9	40,7	18
	Rata-rata	45,3	15,6	8,1	3

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel V-1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur adalah 45,3 tahun, berdasarkan rata-rata umur penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur menunjukkan bahwa umur tersebut masih produktif dalam berkerja.

Perbedaan umur dipandang dari segi karakteristik berpengaruh terhadap kinerja, pengaplikasian umur dapat dikelompokkan sebagai berikut; 1) golongan umur anak-anak (0-14), 2) golongan umur umum (15-64), 3) golongan umur lansia (65 keatas),

untuk usia kerja itu berada pada tingkat umur 15 tahun keatas (Faturochman dkk, 2004). Pada pendidikan penyuluh pertanian rata-rata 15,6 tahun. Ini berarti rata-rata pendidikan penyuluh pertanian tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan rata-rata pengalaman penyuluh pertanian sebesar 8,1 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang artinya penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur

Variabel yang menentukan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur yang dinilai dalam penelitian adalah

kinerja dimana hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya yang dihitung dalam satuan skor. Penilaian yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur dengan ketentuan pilihan apabila jawaban a diberi skor 3 dikategorikan baik, jawaban b diberi skor 2 dikategorikan cukup dan jawaban c diberi skor 1 dikategorikan kurang. Ketentuan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur adalah jumlah skor dari 10 unsur pertanyaan. Hasil perhitungan skor kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel V-2 berikut:

Tabel V-2. Rata-rata Penilaian Skor Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur, 2017.

No	Kecamatan Sampel	Kinerja Penyuluh (Skor)										Rata-rata
		Pertanyaan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Darul Aman	3,0	1,8	3,0	3,0	1,0	2,0	1,5	1,0	3,0	1,5	2,1
2	Idi Timur	3,0	1,9	3,0	3,0	1,0	2,0	1,6	1,0	3,0	1,7	2,1
3	Peureulak	3,0	1,6	3,0	3,0	1,0	2,0	1,4	1,0	3,0	1,6	2,1
4	Rantau Seulamat	3,0	1,5	3,0	3,0	1,0	2,0	1,3	1,0	3,0	1,3	2,0
5	Ranto Peureulak	3,0	1,8	3,0	3,0	1,0	2,0	1,6	1,0	3,0	1,6	2,1
	Jumlah	15,0	8,6	15,0	15,0	5,0	10,0	7,4	5,0	15,0	7,7	10,4
	Rata-rata	3,0	1,7	3,0	3,0	1,0	2,0	1,5	1,0	3,0	1,5	2,1

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel V-2 menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur sebesar 2,1 skor, di Kecamatan Darul Aman dengan 2,1 skor, Kecamatan Idi Timur 2,1 skor, Kecamatan Peureulak 2,1 skor, Kecamatan Rantau Seulamat 2,0 skor, dan Kecamatan Ranto Peureulak 2,1 skor. Secara rinci menunjukkan bahwa rata-rata kinerja penyuluh pertanian sebesar 2,1 skor artinya kinerja penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani dikategorikan cukup di Kabupaten Aceh Timur.

Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur

Faktor umur, pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, maka

dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,513 + 0,005 X_1 + 0,020 X_2 + 0,005 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika pendidikan dan pengalaman dianggap tetap maka setiap penambahan umur penyuluh pertanian sebesar 1 tahun akan menyebabkan penambahan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur sebesar 0,005 skor. Artinya semakin bertambah umur maka semakin tinggi tingkat kinerja penyuluh pertanian. Hal ini disebabkan faktor umur dimiliki

sehingga membuat kematangan dalam memberikan penyuluhan yang lebih baik pada petani.

2. Jika umur dan pengalaman dianggap tetap maka setiap penambahan pendidikan penyuluh pertanian sebesar 1 tahun akan menyebabkan penambahan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur sebesar 0,020 skor. Artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat kinerja penyuluh pertanian. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya pendidikan berarti bertambahnya informasi dan pengetahuan tentang cara berpikir untuk mengambil keputusan penyuluh dalam memberikan penyuluhan yang lebih baik pada petani.
3. Jika umur dan pendidikan dianggap tetap maka setiap penambahan pengalaman penyuluh pertanian sebesar 1 tahun akan menyebabkan penambahan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur sebesar 0,005 skor. Artinya semakin tinggi pengalaman maka semakin tinggi tingkat kinerja penyuluh pertanian. Hal ini

disebabkan karena dengan bertambahnya pengalaman berarti bertambahnya keahlian dan keterampilan penyuluh dalam memberikan penyuluhan yang lebih baik pada petani.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh umur (X_1), pendidikan (X_2) dan pengalaman (X_3) terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. (Y) dianalisis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar $R^2 = 0,349$ atau 35%. Ini berarti kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. (Y) dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pengalaman sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Uji Secara Serempak (Uji F)

Untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak maka dianalisis dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel V-5 berikut:

Tabel V. 3. Hasil uji secara serempak (uji F)

No	F hitung	F tabel		Kesimpulan	
		0,05	0,01	0,05	0,01
1	5,353	2,92	4,51	F.hit. > F.Tabel	F.hit. > F.Tabel

Sumber: Data primer diolah (2017)

Hasil pengujian secara serempak diperoleh $F_{hitung} = 5,353 > F_{tabel} = 2,92$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga $F_{hitung} = 5,353 > F_{tabel} = 4,51$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara serempak atau bersama-sama variabel umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat umur, pendidikan dan

pengalaman kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur semakin bertambah.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Uji t). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel V-4 berikut:

Tabel V-4. Hasil Uji Parsial (uji t)

No	Variabel	t Hitung	t tabel		Kesimpulan	
			0,05	0,01	0,05	0,01
1	Umur	1,639	1,6973	2,4573	t. hit < t. tabel	t. hit < t. tabel
2	Pendidikan	2,546	1,6973	2,4573	t. hit > t. tabel	t. hit > t. tabel
3	Pengalaman	0,472	1,6973	2,4573	t. hit < t. tabel	t. hit < t. tabel

Sumber: Data primer diolah (2017)

Hasil uji t sebagai berikut:

- Hasil pengujian secara parsial untuk variabel umur (X_1) diketahui bahwa $t_1 \text{ cari} = 1,639 < t \text{ tabel} = 1,6973$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\text{Alfa} = 0,05$) dan $t_1 \text{ cari} = 1,639 < t \text{ tabel} = 2,4573$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\text{Alfa} = 0,01$), ini berarti tingkat umur tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.
- Hasil pengujian secara parsial untuk variabel pendidikan (X_2) diketahui bahwa $t_2 \text{ cari} = 2,546 > t \text{ tabel} = 1,6973$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\text{Alfa} = 0,05$) dan $t_2 \text{ cari} = 2,546 > t \text{ tabel} = 2,4573$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\text{Alfa} = 0,01$), ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.
- Hasil pengujian secara parsial untuk variabel pengalaman (X_3) diketahui bahwa $t_3 \text{ cari} = 0,472 < t \text{ tabel} = 1,6973$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\text{Alfa} = 0,05$) dan $t_3 \text{ cari} = 0,472 < t \text{ tabel} = 2,4573$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\text{Alfa} = 0,01$), ini berarti tingkat pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

rata 15,6 tahun, pengalaman dalam penyuluhan sebanyak 8,1 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang.

2. Rata-rata kinerja penyuluh pertanian sebesar 2,1 skor artinya kinerja penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani dikategorikan cukup di Kabupaten Aceh Timur.
3. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut: $Y = 1,513 + 0,005 X_1 + 0,020 X_2 + 0,005 X_3$.
4. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar $R^2 = 0,349$ atau 35%. Ini berarti kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. (Y) dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pengalaman sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.
5. Hasil pengujian secara serempak diperoleh variabel umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.
6. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel umur dan pengalaman tidak berpengaruh nyata sedangkan pada pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata umur penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur adalah 45,3 tahun, dengan pendidikan rata-

Saran

1. Diharapkan para penyuluh mendapatkan pelatihan dan pengalaman sehingga membuat kinerja penyuluh pertanian yang lebih baik pada petani.

2. Diharapkan adanya program pelatihan dari pemerintah yang dilakukan secara rutin dalam merubah kinerja penyuluh pertanian agar dapat berkembang menjadi lebih baik.
3. Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang kinerja penyuluh pertanian yang meneliti dari sudut pandang lainnya dengan variabel-variabel penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanton, A. 2009. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Dan Angka Kreditnya*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Bapel Penyuluhan Pertanian Aceh Timur, 2016. *Potensi Wilayah*. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Aceh Timur.
- Faturochman. 2004. *Dinamika Kependudukan dan Kebijakan*. Universitas Gadjah Mada. Pusat Studi Dinamika Kependudukan dan Kebijakan. Yogyakarta.
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No.2.
- Kartasapoetra, A.G. 2007. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardikanto, T. 2003. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Marius J.A, Sumardjo, Slamet Margono, Pang S Asngari. 2006. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyuluh Terhadap Kompetensi Penyuluh di Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Penyuluhan. Edisi September. ISSN-2664. Vol.3 No. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan ke V Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pratiwi, L. 2009. *Marginalisasi Perempuan dalam Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi. Bogor : Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Sapar. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Peranan Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan*. Jurnal Penyuluhan Maret 2012, Vol. 8 (1). IPB. Bogor.
- Sedarmayanti, 2003. *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Simamora, H. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana, 2005. *Metode Penelitian*. CV. Aneka. Solo
- Sugiyono, 2008. *Penentuan Sikap Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian*.
- Thoriq. M. 2008. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang dan Hubungannya dengan Tingkat Kemajuan Usahatani Jeruk di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi. FP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Van De Ban dan Hawkins, 2000. *Sumber Informasi Pertanian*. <http://informasi-pertanian.com/terapan/2011/11/23/>. html. Diakses tanggal 15 Maret 2016.